

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Sebelum penulis membahas apa itu motivasi belajar, terlebih dahulu penulis akan menyajikan masing-masing pengertian dari motivasi dan belajar. Secara *etimologi*, motivasi berasal dari bahasa Inggris “*motivation*”, yang berarti daya batin atau dorongan. Sedangkan secara *terminologi*, penulis akan menyajikan beberapa pendapat para ahli yakni sebagai berikut:

Hamzah B. Uno mengatakan “istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu”.¹

Mc Donald merumuskan bahwa “motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi, perasaan, dan reaksi dalam pengertian ini mencakup kebutuhan-kebutuhan seseorang yang ingin dipuaskan dan tujuan yang hendak dicapai”.²

Menurut Woodworth “*a motive is a set predisposes the individual of certain activities and for seeking certain goals*”. Motif adalah

¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 3.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 106.

suatu set yang mempengaruhi individu dari aktivitas tertentu dan untuk mencari tujuan tertentu.³

Berdasarkan uraian pengertian motivasi yang dikemukakan beberapa ahli di atas, maka motivasi adalah dorongan kuat yang terdapat dalam diri individu, yang mendorong individu tersebut melakukan sesuatu karena ada keinginan dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya.

Selanjutnya pengertian belajar menurut istilah, peneliti akan menyajikan beberapa pendapat ahli, yakni sebagai berikut:

Vernon S Gerlach dan Donald P. Ely dalam bukunya *Teaching and Media A Systematic Approach* dan Abdillah dan Aunurrahman mengemukakan bahwa:

“Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati”.

“Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu yang belajar, baik dari ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, minat, watak dan juga penyesuaian diri”.⁴

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas; Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 148.

⁴ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”, *Jurnal Lantanida*, Vol 5 (1), 2017, h. 173. (Jurnal Online, diakses tanggal 08 Agustus 2019)

Berdasarkan uraian pengertian belajar di atas, maka belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi belajar adalah suatu keinginan kuat yang tertanam dalam diri yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, mengetahui, memahami, dan memberikan motivasi dalam upaya menumbuhkan keinginan belajar peserta didik menjadi sangat penting.

b. Peran dan Fungsi Motivasi dalam Belajar

Hamzah B. Uno mengemukakan peran motivasi dalam upaya belajar adalah sebagai berikut:

“(1) Motivasi berperan dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui. (2) Motivasi berperan dalam memperjelas tujuan belajar. Peran ini erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak. (3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, maka akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik”.⁵

Guru perlu mengetahui dan memahami peran motivasi dalam pembelajaran karena pemahannya guru tentang peran motivasi dalam pembelajaran akan membuat guru tergerak atau tergugah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, h. 27-28.

pemikiran Winkel yaitu bahwa “motivasi berperan dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar”.⁶ Dengan demikian, dalam upaya belajar, siswa sangat membutuhkan motivasi. Karena siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Selanjutnya fungsi motivasi dalam belajar. Wina Sanjaya mengatakan ada dua fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar, yaitu: *pertama*, mendorong siswa untuk beraktivitas. *Kedua*, sebagai pengarah. Pendapat lain diungkapkan oleh Winarsih bahwa secara umum, ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

“(1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan. (2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. Jadi, adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang harus dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya”.⁷

Berdasarkan uraian peran dan fungsi motivasi tersebut, diperoleh pengetahuan bahwa peran motivasi dalam belajar antara lain: menguatkan usaha belajar, membantu memperjelas arah atau tujuan belajar, serta menentukan ketekunan belajar. Sedangkan fungsi motivasi adalah mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan seseorang, dan menentukan perbuatan-perbuatan yang

⁶ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 169.

⁷ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran...*, h.176.

harus dikerjakan guna mencapai tujuan. Siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu dengan tujuan agar mendapatkan nilai yang baik menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi.

c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Para ahli membedakan motivasi berdasarkan sumber dorongan terhadap perilaku, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

“Motivasi intrinsik mempunyai sumber dorongan dari dalam diri individu yang bersangkutan sedangkan motivasi ekstrinsik mempunyai sumber dorongan dari luar. Jadi, motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari rangsangan luar dan motivasi intrinsik adalah perilaku yang hadir karena tidak adanya rangsangan dari luar”.⁸

Wina Sanjaya mengatakan dilihat dari sifatnya, motivasi dapat dibedakan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

“Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu misalkan siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri menambah pengetahuan; atau seseorang berolahraga tenis karena memang ia mencintai olahraga tersebut. Dengan demikian, dalam motivasi intrinsik tujuan yang ingin dicapai ada dalam kegiatan itu sendiri”.

“Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri. Misalkan siswa belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus; seorang berolahraga karena ingin menjadi juara dalam suatu turnamen. Dengan demikian, dalam motivasi ekstrinsik tujuan yang ingin dicapai berada di luar kegiatan itu”.⁹

Oemar Hamalik mengatakan bahwa motivasi belajar ada dua, yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik.

⁸ Yohanes Joko Saptono, “Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa”, Jurnal Regula Fidei, Vol 1 (1), 2016, h. 198. (Jurnal Online, diakses tanggal 08 Agustus 2019)

⁹ Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran..., h.178.

“(1) Motivasi belajar intrinsik, adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi ini dapat berupa: Keinginan untuk berhasil, keinginan untuk memperoleh pengetahuan, keinginan untuk terampil serta keinginan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. (2) Motivasi belajar ekstrinsik, adalah motivasi yang berasal dari luar. Motivasi ini timbul dari pengaruh luar. Motivasi ekstrinsik dapat berupa keinginan untuk mendapat penghargaan, adanya persaingan antar teman dan dorongan dari guru”.¹⁰

Berkaitan dengan jenis motivasi, Engkoswara dan Aan Komariah menegaskan bahwa baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan.¹¹

Berdasarkan jenis-jenis motivasi yang dikemukakan beberapa ahli di atas, maka disimpulkan bahwa jenis motivasi ada dua. *Pertama*, motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul berdasarkan suatu kebutuhan dan dorongan yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar. Misalnya, Ameng sedang mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam di kelas dengan materi berbakti kepada kedua orang tua. Karena Ameng ingin memperoleh pengetahuan lebih tentang materi tersebut, maka ia berusaha untuk memenuhi keinginannya itu dengan terus belajar. *Kedua*, motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul berdasarkan suatu keinginan. Misalnya, Putri merasa iri terhadap Ameng yang selalu mendapat juara kelas, maka ia memutuskan untuk rajin belajar agar mendapat juara kelas.

¹⁰ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran..., h. 162.

¹¹ Yohanes Joko Saptono, Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa..., h. 203.

Setiap siswa memiliki motivasi dalam dirinya. Khususnya motivasi intrinsik, tetapi tidak semua siswa dapat mengaktifkan motivasi intrinsik yang dimilikinya. Dibutuhkan rangsangan dan dorongan dari luar untuk dapat mengaktifkan motivasi intrinsik yang dimilikinya. Oleh karena itu, peran dan upaya guru dalam hal ini sangat dibutuhkan. Hal lain yang harus guru pahami adalah bahwa tumbuhnya motivasi siswa dalam belajar juga dapat dipengaruhi oleh suasana belajar yang kondusif (baik dan menyenangkan), serta sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

d. Indikator Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno mengemukakan ciri-ciri atau indikator motivasi dalam belajar yaitu:

“(1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif”.¹²

Berkaitan dengan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Hamzah, maka dapat dipahami bahwa ciri siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari empat hal yaitu: *Pertama*, menunjukkan minat. Minat dalam hal ini adalah semangat atau kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran dan rasa ingin tahu siswa akan pelajaran. *Kedua*, menunjukkan perhatian. Melalui perhatian, guru dapat mengidentifikasi motivasi belajar siswa dengan cara melihat

¹² Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya..., h. 29.

keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mendengar dan memperhatikan penjelasan guru. *Ketiga*, menunjukkan partisipasi. Mengukur ada atau tidaknya motivasi belajar seorang siswa dapat dilakukan dengan cara melihat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti pembelajaran kelompok dengan melihat keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, diskusi kelas, atau mengemukakan pendapat. *Keempat*, menunjukkan ketekunan. Siswa yang disiplin dalam mengikuti pelajaran dan tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru baik tugas individu maupun tugas kelompok, mengindikasikan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang baik.

e. Upaya-Upaya dalam Membangkitkan Motivasi Belajar

Sebelum menjelaskan upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, terlebih dahulu guru harus memahami bahwa dalam pembelajaran ada tujuan pembelajaran yaitu tujuan kognitif, afektif, dan tujuan psikomotorik. Namun puncak dari tujuan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku. Artinya, terjadinya perubahan tingkah laku siswa mengindikasikan bahwa siswa berhasil dalam pembelajaran. Namun demikian, berhasilnya siswa dalam belajar dipengaruhi oleh besar kecilnya motivasi yang ada dalam dirinya.

Dengan demikian, motivasi berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Maka itu, diperlukan upaya dan

keaktivitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya Wina Sanjaya mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu:¹³

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar, semakin jelas tujuan yang ingin dicapai maka semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, guru perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran dimulai.
- b. Membangkitkan minat siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa diantaranya:
 - 1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
 - 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
 - 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
- e. Berikan penilaian
- f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
- g. Ciptakan persaingan dan kerjasama.

f. Teknik Pemberian Motivasi dalam Belajar

Dalam proses belajar mengajar, tidak terbatas pada kemampuan guru membangkitkan motivasi belajar siswa, tetapi guru juga harus mampu mengetahui teknik pemberian motivasi dalam kegiatan pembelajaran agar motivasi siswa dapat selalu terjaga. Berkaitan dengan teknik pemberian motivasi, Sardiman mengemukakan

¹³ Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran..., h.179.

beberapa cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, antara lain:¹⁴

1. Memberi Angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angka baik, maka motivasi belajarnya akan menjadi lebih besar. Sebaliknya, siswa yang mendapat angka kurang, maka kemungkinan dapat mengalami frustrasi belajar atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

2. Hadiah

Cara ini dapat digunakan guru dalam batas-batas tertentu misalnya pemberian hadiah kepada siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik. Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut, sehingga hadiah tidak selalu bisa menjadi motivasi.

3. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik. Seperti rusaknya persahabatan, munculnya perkelahian, pertentangan, dan persaingan antar kelompok belajar.

4. *Ego-involvement* (harga diri)

Sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting karena menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik betapa pentingnya tugas-tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mereka bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Mereka akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya, karena penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

5. Memberi Ulangan

Peserta didik akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Maka, memberi ulangan adalah salah satu upaya sarana memotivasi siswa dalam belajar. Tetapi yang perlu diingat adalah guru jangan terlalu sering memberikan ulangan karena dapat membuat siswa

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 75.

bosan dan bersifat rutinitas. Guru juga harus terbuka, maksudnya jika akan diadakan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika mengalami kemajuan/peningkatan, akan mendorong siswa untuk terus belajar dan lebih giat lagi. Semakin mengetahui bahwa hasil belajar selalu mengalami kemajuan, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya selalu meningkat.

7. Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar, dengan pemberian pujian akan menimbulkan rasa senang dan puas.

8. Hukuman

Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif apabila diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk Belajar

Adanya hasrat untuk belajar, berarti adanya kesengajaan, adanya maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti, pada diri anak tersebut memang terdapat motivasi untuk belajar sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi dapat menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran dan dapat menentukan arah pada kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai. Hal penting untuk diingat oleh guru adalah bahwa dibutuhkan pemahaman yang baik tentang hal-hal yang mempengaruhi perkembangan motivasi belajar siswa. Guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru juga perlu melakukan upaya tertentu secara nyata seperti menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang baik dan

menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Wina Sanjaya bahwa salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi siswa adalah dengan menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar.

2. Hakekat Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Penulis akan menyajikan pengertian pendidikan agama Islam dari beberapa istilah sebagai berikut:

Menurut Abdul Majid, “pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama al-Qur’an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta penggunaan pengalaman”.¹⁵

Yusuf Al-Qardhawi mengemukakan bahwa “pendidikan agama Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaniahnya, dan akhlak serta keterampilannya”.¹⁶

Prof. Dr. Omar Muhammad Ath-Thauny Asy-Syaibani mengatakan bahwa “pendidikan yang bernafaskan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau dalam kehidupan masyarakat”.¹⁷

¹⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11.

¹⁶ Sawaludin, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Strategi Question Student Have di SMAN Siompu Barat Kab. Buton Selatan, Skripsi*, (Kendari: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Kendari, 2015), h. 13.

¹⁷ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 26.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan mendidik dan membimbing manusia agar memiliki akhlak mulia, nilai-nilai spiritual dan sosial, mengarahkan potensi hidup manusia agar memiliki kecerdasan, serta mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Arifin dalam Aris Try Andreas Putra mengatakan bahwa:

“Sebelum memahami tujuan pendidikan agama Islam, maka sebelumnya harus dipahami bahwa pendidikan agama Islam atau pendidikan Islam mengidentifikasi sasaran pada tiga pengembangan fungsi manusia yang mana semua itu berjalan dengan misi ajaran Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam, yaitu:

1. Menyadarkan manusia sebagai makhluk individu, yaitu makhluk yang hidup ditengah-tengah makhluk lain, manusia harus memerankan fungsi dan tanggung jawabnya.
2. Menyadarkan manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia harus mengadakan interaksi dengan sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Menyadarkan manusia sebagai hamba Allah *subhanahu wa ta'ala*. Manusia sebagai makhluk ketuhanan, sikap dan watak religiusitasnya perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu menjiwai dan mewarnai kehidupannya.¹⁸

Berkaitan dengan tujuan pendidikan agama Islam, lebih spesifik

Abdul majid menjelaskan bahwa:

“Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga

¹⁸ Aris Try Andreas Putra, *Ilmu Pendidikan Islam; Teori dan Konsep Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Diandra Creative, 2015), h. 17-18.

menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.¹⁹

Selanjutnya M. Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa ada lima tujuan pendidikan agama Islam, yaitu:

“(1) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia; (2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat; (3) Persiapan untuk mencari rezki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya; (4) Menumbuhkan roh ilmiah pada pelajar; (5) Menyiapkan pelajar dari segi profesionalisme, teknis dan perusahaan supaya ia juga dapat menguasai profesi tertentu agar dapat mencari rezki.”²⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka secara umum tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah agar peserta didik mengetahui, memahami serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, memiliki jiwa sosial yang tinggi, serta pengetahuan yang ia peroleh dapat ia amalkan dalam kehidupan yang akan dihadapinya. Adapun keimanan dan ketaqwaan dapat tumbuh seiring dengan pengetahuan dan pengamalan yang ia rasakan.

3. Hakekat Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Sebelum menjelaskan pengertian strategi pembelajaran *mind map*, terlebih dahulu penulis akan menyajikan masing-masing

¹⁹ Muhammad Abdul Latif, *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Active Learning di SMA Negeri Jumapolo Tahun Pelajaran 2014/2015*, (<http://eprints.ums.ac.id/40017/>, diakses tanggal 29 Juni 2018).

²⁰ Sawaludin, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam...*, h. 15.

pengertian dari strategi dan pembelajaran. Untuk mengetahui dan memahami pengertian strategi dan pembelajaran, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami pengertian strategi. Secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan titik. Sedangkan dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai:

“A plan method or series activities design to achieves a particular education goal (perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu)”.²¹

Selanjutnya pengertian pembelajaran. Menurut Eman Suherman dkk, bahwa:

“Dalam konsep komunikasi, pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dan guru, dan siswa dengan siswa, dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan”.²²

Mulyasa mengatakan, “pembelajaran merupakan proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar”.²³

Selanjutnya pengertian strategi pembelajaran secara terminologi:

Dick dan Carey, “strategi pembelajaran adalah semua komponen materi/paket pembelajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Kamp menjelaskan bahwa, “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 12.

²² Agung Aji Tapantoko, *Penggunaan Metode Mind Map (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Depok*, (UNY, 2011), h. 11. (Skripsi Online, diakses tanggal 18 Agustus 2019)

²³ Agung Aji Tapantoko, *Penggunaan Metode Mind Map...*, h. 11.

agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.²⁴

Berdasarkan pengertian strategi pembelajaran yang dikemukakan beberapa ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian *Mind Map*

Pada tahun 1974, Tony Buzan seorang psikolog Inggris telah mengembangkan suatu strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan yang dapat melatih siswa berpikir dengan lebih berdayaguna, yaitu suatu strategi yang terkenal dengan istilah *mind map* yang telah berkembang dan telah banyak digunakan dalam pembelajaran.

Tony Buzan mendefinisikan:

“*Mind map* merupakan suatu metode untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut. Pada umumnya, *mind map* menyajikan informasi yang terhubung dengan topik sentral dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat dan efisien”.²⁵

Iwan Sugiarto menerangkan bahwa:

“*Mind map* (peta pikiran) adalah suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa, dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi”.²⁶

²⁴ Ali Asrun Lubis, “Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab”, Jurnal Darul ‘Ilmi, Vol 1 (1), 2013, h. 202. (Jurnal Online, diakses tanggal 14 Agustus 2019)

²⁵ Tony Buzan dan Barry, *Memahami Peta Pikiran; The Mind Map Book*, (Batam: Interaksa, 2008), h. 68.

²⁶ Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 75.

Caroline Edward mengemukakan:

“*Mind mapping* adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Sistem ini bekerja sesuai cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia”.²⁷

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka strategi *mind map* (peta pikiran) adalah suatu teknik pemetaan pikiran dengan memfungsikan otak kanan dan otak kiri untuk memahami suatu konsep dengan lebih mudah yang bertujuan untuk menyimpan informasi dari konsep tersebut secara lebih lama. Diketahui pula bahwa prinsip dasar *mind map* seperti pola pemikiran pada otak manusia, yang memiliki jutaan sel-sel cabang yang membentuk akar pengetahuan. Jika prinsip dasar *mind map* ini dikaitkan dengan siswa, maka secara logis *mind map* adalah kemampuan siswa dalam membuat dan menghubungkan cabang sebanyak mungkin.

c. Manfaat Penerapan Strategi *Mind Map*

Dari segi waktu, *mind map* bisa mengefisienkan penggunaan waktu dalam mempelajari suatu informasi. Hal ini terjadi karena metode ini dapat menyajikan gambaran suatu hal secara menyeluruh dalam waktu yang singkat.

²⁷ Edward, Caroline. *Mind Mapping Untuk Anak Sehat dan Cerdas*. (Yogyakarta: Wangun Printika, 2009), h. 64.

Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “95 Strategi Mengajar” bahwa mengajar menggunakan *mind map* dapat:

“(a) Membantu siswa mengembangkan pikiran dalam suatu rangkaian yang terhubung dan ini memberikan penekanan pada siswa bahwa semakin banyak informasi yang diketahui dan dipahaminya maka semakin mudah siswa membuat *mind map* materi. (b) Memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.²⁸

Selain itu, strategi *mind map* ini juga memiliki manfaat dalam:

- a. Merangsang bekerjanya otak kiri dan otak kanan secara sinergi
- b. Membebaskan diri dari seluruh jeratan aturan ketika mengawali belajar
- c. Membantu seseorang mengalirkan diri tanpa hambatan
- d. Membuat rencana atau kerangka cerita
- e. Mengembangkan sebuah ide
- f. Membuat perencanaan sasaran pribadi
- g. Meringkas isi sebuah buku
- h. Fleksibel
- i. Dapat memusatkan perhatian
- j. Meningkatkan pemahaman
- k. Menyenangkan dan mudah diingat”.²⁹

“Di Negara-negara maju seperti Eropa, USA, telah menggunakan strategi ini. Negara-negara di benua Asia, Afrika Selatan, dan Amerika Latin pun mulai menggunakan sistem ini. Di Asia, Negara tetangga Indonesia yaitu Singapura telah mewajibkan anak SD sampai perguruan tinggi untuk digunakan”.³⁰

Selain dua manfaat di atas, berikut beberapa manfaat penggunaan *mind map*:

²⁸Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar; Multiple Inteligensi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 174.

²⁹Umy Salamah, *Efektivitas Metode Pembelajaran Mind Map Tony Buzan dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Berpikir dan Prestasi Belajar Bahasa Arab*, (UIN Sumatera Utara, 2017), h. 16. (skripsi online, diakses tanggal 30 Juni 2018)

³⁰Latifatul Husna, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV Mis Al-Ihsan Dusun I tambak Rejo Desa Amplas Tahun 2017*, (UIN Sumatera Utara, 2017), h. 18. (skripsi online, diakses tanggal 30 Juni 2018)

- a. Tema utama terdefinisi dengan sangat jelas karena dinyatakan di tengah.
- b. Level keutamaan informasi teridentifikasi dengan baik. Informasi yang memiliki kadar kepentingan lebih diletakkan dengan tema utama.
- c. Hubungan masing-masing informasi dengan mudah dapat dikenali.
- d. Informasi baru dapat segera digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur *mind map* sehingga dapat mempermudah pengingatan.
- e. Masing-masing *mind map* sangat unik sehingga mempermudah proses pengingatan.
- f. Mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci.

Dengan demikian, strategi *mind map* merupakan salah satu strategi yang sangat efektif untuk direalisasikan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI karena di dalam strategi ini terdapat beberapa rangkaian aktivitas yang membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa termotivasi untuk belajar, seperti: siswa terlebih dahulu harus memikirkan ide dan berimajinasi sebelum membuat desain *mind map* agar terlihat bagus dan menarik, kemudian siswa harus mampu meringkas materi, mampu membuat cabang garis sebanyak mungkin, dan sebagainya. Disamping itu, *mind map* ini juga sangat efektif bagi siswa yang memiliki ide terpendam namun sulit merealisasikannya. Selain bermanfaat bagi siswa, strategi ini juga bermanfaat bagi guru, yakni guru dapat mengklasifikasi siswa yang memiliki kreatifitas tinggi dengan siswa yang kurang memiliki kreatifitas.

d. Langkah-Langkah *Mind Map*

Berikut langkah-langkah *mind map* (peta pikiran) yang dikemukakan oleh Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya:

- 1) Memulai di tengah pada halaman kosong buku atau kertas gambar dengan cara membuat/menuliskan kategori kalimat utama sebagai kata kunci yang akan menjadi pusat/sentral informasi, atau melalui gambar, simbol dengan memberikan warna yang berbeda.
- 2) Sedapat mungkin gunakan kata kunci tunggal (key word), tuliskan dengan huruf tebal atau kapital.
- 3) Menyusun urutan informasi yang ada dalam setiap kategori.
- 4) Membuat korelasi melalui hubungan antarkategori yang menunjukkan keterkaitan antar-informasi. (Tiap kata/gambar harus sendiri dan memiliki garis sendiri).
- 5) Tarik garis dan kaitkan dengan sentral informasi atau kata kunci. Setiap garis penghubung memiliki warna tersendiri. Semakin banyak garis penghubung yang dibuat semakin banyak informasi yang disampaikan.
- 6) Gunakan garis lengkung untuk menghubungkan antara topik sentral dan subtopik. Untuk stimulasi visual, gunakan warna dan ketebalan yang berbeda untuk masing-masing alur.³¹

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan terkait langkah-langkah *mind map*, yaitu:

- a. Pastikan tema utama terletak di tengah-tengah. Contohnya, apabila sedang mempelajari PAI mengenai “Beriman Kepada Allah”, maka tema utamanya adalah beriman kepada Allah.
- b. Dari tema utama, akan muncul tema-tema turunan yang masih berkaitan dengan tema utama. Misalnya tema utama “Beriman Kepada Allah”, maka tema-tema turunan dapat terdiri dari beriman kepada Malaikat-malaikat Allah, beriman kepada Rasul-rasul Allah, dan seterusnya.
- c. Cari hubungan antara setiap tema dan tandai dengan garis, warna, atau simbol. Dari setiap tema turunan pertama akan muncul lagi tema turunan kedua, ketiga dan seterusnya. Maka langkah berikutnya adalah mencari hubungan yang ada antara setiap tema turunan.
- d. Gunakan huruf besar. Huruf besar akan mendorong seseorang fokus pada poin-poin penting yang akan ditulis.
- e. Buat *mind map* dikertas polos dan hilangkan proses edit karena ide dari *mind map* adalah berpikir kreatif.³²

³¹ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, 95 Strategi Mengajar..., h. 173.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Map*

Tony Buzan mengemukakan kelebihan dan kekurangan *mind map* sebagai berikut:³³

- 1) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas
- 2) Dapat bekerjasama dengan teman lainnya
- 3) Catatan lebih padat dan jelas
- 4) Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan
- 5) Catatan lebih terfokus pada inti materi
- 6) Mudah melihat gambaran keseluruhan
- 7) Membantu otak untuk: mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan
- 8) Memudahkan penambahan informasi baru
- 9) Pengkajian ulang bisa lebih cepat
- 10) Setiap peta bersifat unik.

Selanjutnya kekurangan *mind map*, yaitu:

“(1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat; (2) Tidak sepenuhnya murid yang belajar; (3) *Mind map* yang dibuat siswa otomatis bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind map* siswa”.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Aji Tapantoko (2011) yang berjudul “Penggunaan Metode *Mind Map* (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Depok”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind map* (peta pikiran) pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Depok. Hal ini berdasarkan rata-rata

³² Latifatul Husna, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*..., h. 24-25.

³³ Umy Salamah, Efektivitas Metode Pembelajaran *Mind Map*..., h. 19.

motivasi belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 56,25% dengan kualifikasi sedang, tetapi pada siklus II meningkat menjadi 71, 25% dengan kualifikasi tinggi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Metode Pembelajaran *Mind Mapping*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa PAI berkembang secara signifikan. Hal ini dilihat dari meningkatnya tingkah laku atau perbuatan belajar berupa semangat memahami materi, mengembangkan materi dalam pembahasan diskusi; meningkatnya sikap sungguh-sungguh, rasa ingin tahu, serta minat memahami materi pembelajaran.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Latifatul Husna yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas Tahun 2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran “Sejarah Kebudayaan Islam” dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS Al-Ihsan di Desa Tambak Rejo. Hal ini dapat dilihat dari data persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada pra siklus yaitu 23,33%, 53, 33% pada siklus I, dan 86,67% pada siklus II.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Suyatna yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Type Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Teknik Bengkel Tentang Memahami Konsep-Konsep Dasar Elektronik di Kelas X EA Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran “Teknik Kerja Bengkel” dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X EA di SMK Negeri 2 Bogor. Hal ini terbukti pada siklus I ada 55,55% atau 20 peserta didik yang aktif, 22,22% atau 8 peserta didik yang cukup aktif dan 22,22% atau 8 peserta yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 80,55 % atau 29 peserta didik telah aktif dalam pembelajaran.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan beberapa teori pendukung dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah strategi pembelajaran *mind map* (peta pikiran) dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII-A SMP Negeri 37 Konawe Selatan.